

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sektor informal atau ekonomi informal adalah sebuah unit usaha yang diluar regulasi pemerintah atau dapat dikatakan pelaku usaha secara mandiri beroperasi untuk memperoleh pendapatan dengan modal kecil sehingga sering dianggap ilegal (Ratnaningtyas, 2020).

Bertambahnya pembangunan pusat perdagangan merupakan salah satu tanda dari perkembangan perekonomian Indonesia. Adanya pusat perdagangan disebuah wilayah menjadikan indikator kegiatan ekonomi berjalan dengan baik. Peningkatan jumlah pusat perdagangan, baik dari pusat berbelanja modern dan pasar tradisional mendorong perkembangan perekonomian Indonesia. Hal tersebut secara tidak langsung menciptakan peluang kerja sehingga ikut menurunkan masalah pengangguran dan kemiskinan (Firdausa, 2012). Sektor informal lebih dipilih sebagian banyak orang karena persaingan ketat dalam sektor formal, keuletan dan kesabaran lebih dibutuhkan dalam menjalankan sektor informal karena pendidikan dan keterampilan tidak semua orang bisa memilikinya karena keterbatasan atas suatu hal (Rahma, 2021).

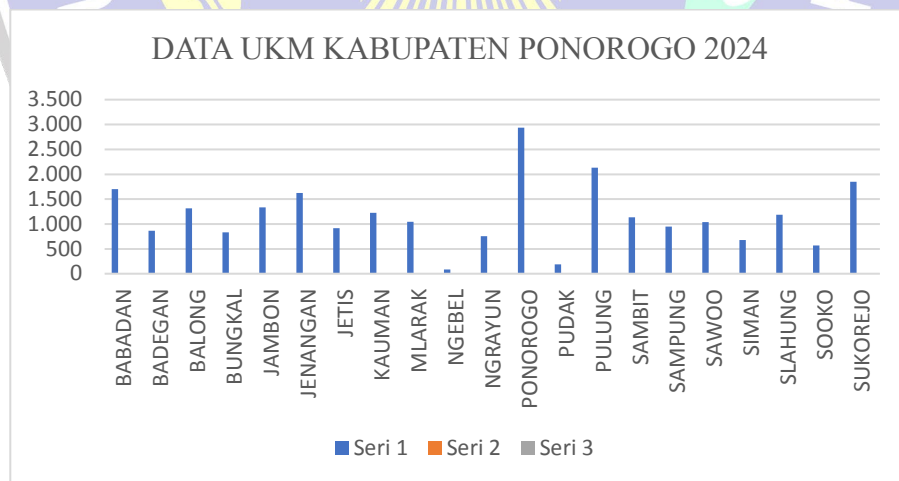
Kabupaten Ponorogo, adalah bagian wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi ekonomi yang meliputi sektor ekonomi utama di Ponorogo meliputi pertanian, kehutanan, dan perikanan (terutama padi, ubi, kayu, dan mangga), perdagangan besar dan eceran, serta industri pengolahan. Sektor lain meliputi, sektor jasa, termasuk jasa sosial, perorangan, pendidikan, dan pariwisata (terutama terkait kesenian Reog), juga memiliki peran penting dalam perekonomian

daerah. Dengan luas wilayah sekitar 1.371,78 km<sup>2</sup> dengan populasi menurut BPS berkisar di angka 977.720 jiwa pada tahun 2024 (Kabupaten Ponorogo, 2025). Ponorogo dikenal sebagai daerah agraris yang kaya akan hasil pertanian seperti tembakau, padi, dan jagung, serta memiliki pusat perdagangan di sekitar Kota Ponorogo. Ponorogo memiliki keunikan budaya yang kental dengan tradisi seperti Reog Ponorogo, yang menjadi ikon budaya nasional dan internasional. Budaya ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga mempengaruhi pola ekonomi lokal, seperti perdagangan souvenir dan kuliner tradisional. (Radar Ponorogo tanggal 15 Oktober 2024) Reog Ponorogo telah berkontribusi pada peningkatan kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan sektor informal seperti pedagang kuliner di sepanjang jalan utama.

Pembangunan infrastruktur di Ponorogo sedang gencar dilakukan, berupa pedestrian baru atau *faceoff* dan membangun lingkaran delapan di Ponorogo dengan fokus pada jalan-jalan utama diawali dengan *faceoff* Jalan Hos Cokroaminoto dilanjutkan dengan Jalan Urip Sumoharjo, Jalan Sultan Agung, Jalan Gajah Mada dan Jalan Jendral Sudirman. Berdasarkan berita dari Detik Jatim (8 September 2023), proyek pembangunan jalan ini bertujuan untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah. Aturan Pemerintah Daerah (Pemda) Ponorogo melalui Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Ruang Publik, mengatur penggunaan trotoar untuk kegiatan ekonomi informal, dengan syarat tidak mengganggu lalu lintas. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas di sekitar jalan Urip Sumoharjo telah membuka peluang bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja baru dan menarik pengunjung yang datang untuk bersantai atau mencari hiburan.

Menurut Data BPS (2024) menunjukkan bahwa kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB Ponorogo hanya sekitar 15%, dengan lapangan kerja yang sempit akibat kurangnya investasi pabrik. Hal ini menyebabkan banyak tenaga kerja beralih ke sektor informal, seperti perdagangan dan kuliner, untuk mencari penghidupan. Kabupaten Ponorogo terdapat beberapa lokasi yang menjadi usaha sektor informal berkembang dengan pesat, salah satunya pada Jalan Urip Sumoharjo.

Untuk mengetahui banyaknya jumlah UKM (Usaha Kecil Mikro) di Kabupaten Ponorogo, berikut disajikan data komprehensif UKM berdasarkan kategori usaha pada tahun 2024. Pada gambar 1 disajikan persebaran jumlah UKM yang merupakan bagian dari pelaku sektor informal di setiap kecamatan di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2024. Data ini dihimpun oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro (Perdagkum) Kabupaten Ponorogo sebagai bagian dari pemetaan sektor informal untuk melihat dinamika ekonomi masyarakat di tingkat lokal.



**Gambar 1 Data UKM Kabupaten Ponorogo 2024**

**Sumber : Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo**

Pada grafik terlihat bahwa Kecamatan Ponorogo menjadi pusat aktivitas sektor informal dengan jumlah pelaku hampir mencapai 3.000 unit usaha, disusul oleh Kecamatan Pulung dan Sukorejo yang juga menunjukkan angka signifikan. Sebaliknya, Kecamatan Ngebel dan Pudak memiliki jumlah pelaku sektor informal yang jauh lebih rendah dibandingkan kecamatan lainnya, yang menunjukkan adanya variasi dalam intensitas kegiatan ekonomi informal antar wilayah (Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan dan Koperasi diatas, jumlah Usaha Kecil Mikro (UKM) tertinggi berada di Kecamatan Ponorogo, dan salah satunya termasuk sektor informal di Jalan Urip Sumoharjo. Jalan Urip Sumoharjo telah mengalami transformasi signifikan dalam sektor informal, khususnya pedagang kaki lima (PKL), yang dimulai sejak tahun 2009 dengan sekitar enam PKL yang beroperasi dan berdagang di area tersebut. Seiring berjalannya waktu, pembangunan jalan yang membuatnya menjadi satu arah telah mendorong munculnya banyak PKL baru, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di Jalan Urip Sumoharjo yang semakin meningkat, terutama memberikan keuntungan besar bagi para pelaku PKL karena infrastruktur jalan yang lebih baik memfasilitasi aktivitas perdagangan (sumber paguyupan panguripan).

Lokasi yang strategis serta tingginya daya tarik masyarakat menjadikan Jalan Urip Sumoharjo sebagai peluang bisnis bagi pelaku ekonomi kecil sebagai ladang mencari nafkah dari hasil memanfaatkan fasilitas umum yang telah disediakan pemerintah. Tidak hanya sebagai pusat ekonomi, Jalan Urip Sumoharjo menjadi salah satu tujuan dari masyarakat yang ingin melepas penat atau hanya ingin bercengkrama bersama teman atau keluarga, sembari menikmati suasana kota kecil

masyarakat dapat menikmati waktu luang dengan didampingi jajanan atau minuman yang berada disekitar Jalan Urip Sumoharjo. Untuk mengetahui banyaknya jenis pekerjaan dan jumlah sektor informal di Jalan Urip Sumoharjo Kabupaten Ponorogo. Dapat dilihat di tabel 1 yaitu jenis pekerjaan dan jumlah sektor informal.

**Tabel 1 Jenis Pekerjaan dan Jumlah Sektor Informal**

| No | Sektor Informal    | Keterangan |           | Jumlah    |
|----|--------------------|------------|-----------|-----------|
|    |                    | Lama       | Baru      |           |
| 1  | Pedagang Kaki Lima | 27         | 29        | 56        |
| 2  | Tukang Parkir      | 0          | 6         | 6         |
|    | <b>Total</b>       | <b>27</b>  | <b>35</b> | <b>62</b> |

*Sumber: Paguyupan Panguripan (2026)*

Fasilitas pemerintah yang disediakan meliputi trotoar dan kursi yang tersedia disepanjang Jalan Urip Sumoharjo, dapat digunakan oleh pekerja UMKM melakukan aktivitas mulai pagi hingga dini hari. Dengan perbedaan jam kerja yang bervariasi, sektor informal di Jalan Urip Sumoharjo menyediakan berbagai jenis usaha yang memiliki keunikannya masing-masing contohnya, pedagang kaki lima dan juru parkir, dimana setiap pelaku usaha memiliki modal, pendidikan dan jam kerja tersendiri sehingga pendapatan yang didapatkan juga berbeda. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pendapatan sektor informal di Jl. Urip Sumoharjo Ponorogo. Oleh sebab itu penulis mengambil judul:

**Pengaruh Modal, Pendidikan, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Sektor Informal. (Studi Empiris Sektor Informal Di Jalan Urip Sumoharjo Kabupaten Ponorogo).**

**1.2. Perumusan Masalah**

Sektor informal memiliki perbedaan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan seseorang, hal tersebut secara signifikan memberikan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan perekonomian daerah. Oleh karena itu, muncul beberapa pertanyaan penting, antara lain:

- 1) Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan sektor informal Jl. Urip Sumoharjo Ponorogo?
- 2) Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap pendapatan sektor informal Jl. Urip Sumoharjo Ponorogo?
- 3) Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan sektor informal Jl. Urip Sumoharjo Ponorogo?
- 4) Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan sektor informal Jl. Urip Sumoharjo Ponorogo?
- 5) Bagaimana pengaruh modal, pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan sektor informal Jl. Urip Sumoharjo Ponorogo?

**1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, selanjutnya tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan sektor informal Jl. Urip Sumoharjo Ponorogo.

2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pendapatan sektor informal Jl. Urip Sumoharjo Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan sektor informal Jl. Urip Sumoharjo Ponorogo.
4. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan sektor informal Jl. Urip Sumoharjo Ponorogo
5. Untuk mengetahui pengaruh modal, pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan sektor informal Jl. Urip Sumoharjo Ponorogo.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan teori terhadap referensi perpustakaan dan menambah informasi terkait pengaruh modal, pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan sektor informal.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu serta pengetahuan teoritis terkait dengan pengaruh modal, pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pada sektor informal.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian semoga bisa menjadi perbandingan dan referensi untuk dilakukan pengembangan terkait teori yang telah diteliti, contohnya menambah variabel pemasaran digital dan sebagainya.